

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan hal yang sangat penting dan strategis bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Kebutuhan manusia akan pangan ialah hal yang sangat mendasar, sebab konsumsi pangan adalah salah satu syarat utama penunjang kehidupan.

Kejadian atau kasus keracunan makanan karena mengkonsumsi makanan yang tidak aman sering terjadi di masyarakat. Sebagai contoh kasus keracunan pangan yang pernah terjadi di dusun Banjarsari, pekon Pematang Lebah, Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, pada hari Rabu tanggal 01 Mei 2013, diduga akibat mengkonsumsi ikan tongkol tenggiri yang menjadi salah satu menu makan kenduri, sebanyak 26 warga menjadi korban keracunan makanan, bahkan seorang diantaranya, Rohayah 51 Tahun, harus mendapat perawatan medis di Puskesmas Rawat Inap Pringsewu. Korban mengaku pusing, mual, muntah dan diare setelah dua jam mengkonsumsi ikan tongkol tenggiri. Dan pengujian sampel makanan akan dilaksanakan di Laboratorium daerah Bandar Lampung untuk mengetahui penyebab keracunan .<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Radar Lampung, 02 Mei 2013, <http://www.radarlampung.co.id/read/lampung-roya/tanggamus-pesawaran/58714-26-warga-diduga-diduga-keracunan-tongkol>. Diakses 20 Juni 2013.

Contoh kasus keracunan lainnya yaitu terjadi pada tanggal 27 Mei 2013. Sedikitnya, 45 warga RT 16, Bukit Duri Jakarta Selatan juga menjadi korban keracunan makanan. Mereka mengalami pusing, mual dan muntah-muntah usai menyantap nasi kuning, ayam dan telur yang diberikan sebagai buah tangan dari hajatan yang digelar keluarga Rico dan Vika. Keduanya saat itu merayakan ulang tahun buah hati mereka bernama Kayla yang genap berusia 2 tahun.<sup>2</sup>

Kejadian ini menunjukkan bahwa keamanan pangan di masyarakat masih menjadi masalah utama yang harus dihadapi. Bahan berbahaya masih sering disalahgunakan pada pangan. Bahan berbahaya tersebut antara lain pewarna tekstil Rhodamin B dan Methanil Yellow, Boraks, dan Formalin. Keberadaan bahan pangan tersebut dalam pangan tidak terlepas dari permasalahan peredaran bahan berbahaya di pasaran. Maraknya peredaran bahan berbahaya di pasar dan kemudahan untuk memperoleh serta harga yang murah telah dimanfaatkan oleh segelintir oknum pelaku usaha pangan untuk berbuat curang dengan menambahkan bahan berbahaya tersebut kedalam pangan.

Dalam hal ini, kurangnya komunikasi antara masyarakat dan dinas atau instansi terkait kesehatan pangan menjadi salah satu sebab minimnya pemahaman masyarakat tentang keamanan pangan. Dalam hal tersebut, BPOM sebagai institusi yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas obat dan makanan memiliki tanggung jawab yang besar, dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat konsumen dari peredaran produk yang tidak

---

<sup>2</sup>Lia Harahap, 29 mei 2013, [m.merdeka.com/peristiwa/ramai-ramai-keracunan-makanan.html](http://m.merdeka.com/peristiwa/ramai-ramai-keracunan-makanan.html).  
Diakses pada 14 September 2013

memenuhi persyaratan melalui pengawasan terhadap produk pangan dan sarana produksi, distribusi, dan sarana lain yang mengedarkan pangan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Badan POM melakukan penyebaran informasi terkait dengan obat dan makanan, dalam hal tersebut BPOM menggunakan media seperti televisi, radio, koran, internet, banner, spanduk, dan brosur, yang dalam penelitian ini media brosur peneliti jadikan subyek penelitian.

Brosur digunakan oleh BPOM dalam penyebaran informasi, biasanya akses masyarakat terhadap brosur dilakukan dengan cara pembagian brosur oleh BPOM kepada peserta yang mengikuti penyuluhan. Salah satunya pada penyuluhan keamanan pangan BPOM kepada Kader PKK pada tanggal 27 Maret 2014.

Tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar dampak brosur dalam penyuluhan yaitu dengan melihat bagaimana pengetahuan dan penilaian masyarakat tentang keamanan pangan setelah mereka menerima informasi melalui media brosur yang disebar oleh Bidang SERLIK (sertifikasi layanan informasi konsumen) BPOM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh media brosur terhadap pengetahuan kader PKK dalam penyuluhan pada tanggal 27 Maret 2014. Penelitian ini dilakukan terhadap kader PKK yang mengikuti penyuluhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : Adakah pengaruh brosur dalam penyuluhan keamanan pangan BPOM di balai PKK Bandar Lampung pada tanggal 27 Maret 2014 terhadap pengetahuan keamanan pangan kader PKK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh brosur dalam penyuluhan keamanan pangan BPOM di balai PKK Bandar Lampung pada tanggal 27 Maret 2014 terhadap pengetahuan keamanan pangan kader PKK?

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pesan yang disampaikan melalui media brosur.

#### **2. Kegunaan praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat, bahwa media brosur merupakan bentuk media yang perlu perhatian, pengertian dan pemikiran yang luas dalam penyajiannya, sehingga mudah dipahami masyarakat sebagai realitas kehidupan.